

LAMPIRAN

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Volume 2, Nomor 2, Juli 2021



ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU RAFLI DALAM ALBUM AINAL MARDHIAH

Purnama Sari¹, Dr. Rahmatullah, M.Si², dan Teuku mahmud, M.Pd³

^{1,2}Universitas Bina Bangsa Getsempena (Banda Aceh)

Abstrak

Purnama Sari. 2021, Analisis Gaya Bahasa Pada lirik Lagu Rafli Dalam Album Ainal Mardhiah. Skripsi, Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I Dr. Rahmatullah M.Si. Pembimbing II. Teuku Mahmud, M.Pd

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Rumusan masalah yang diupayakan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Rafli dalam album Ainal Mardhiah?. Tujuan penelitian ini adalah : menganalisis jenis gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu rafli dalam album Ainal Mardhiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam dua belas lirik lagu Rafli dalam album Ainal Mardhiah, yaitu *Ranup, Ainal Mardhiah, Sebijeh Mata, Nabi Adam, Mon Hayati, Peulara Lidah, Ateh Bawah, Doa, Perahu, Kembali, Krueng DaroydanHussein Syahid*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Lirik lagu Rafli dalam album Ainal Mardhiah. Hasil analisis data dalam lagu album Ainal Mardiah didominasi oleh gaya bahasa perbandingan yaitu, gaya bahasa Asosiasi, Personifikasi dan Metafora. dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dari 12 lagu Rafly dalam album Ainul Mardiah yaitu : ke 12 lagu mengandung gaya bahasa Asosiasi, 8 lagu mengandung gaya bahasa Metafora dan 9 lagu yang mengandung gaya bahasa Metafora.

Kata kunci : Gaya Bahasa, Lirik Lagu Rafli Album Ainal Mardhiah

*Purnama Sari

E-mail: purnamasariisari@gmail.com

ABSTRACT

Language style is a way of expressing thoughts through language specifically that shows the soul and personality of the author. Language style is an arrangement of words that occurs because of feelings that arise or live in the writer's heart, which creates a certain feeling in the reader's heart. The formulation of the problem sought in this study is: what is the style of language used in the lyrics of Rafli's song in Ainal Mardhiah's album?. The purpose of this study is to analyze the type of language style contained in the lyrics of Rafli's songs in Ainal Mardhiah's album. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of words and sentences contained in the twelve lyrics of Rafli's songs in Ainal Mardhiah's album, namely Ranup, Ainal Mardhiah, Seebijeh Mata, Nabi Adam, Mon Hayati, Peulara Lidah, Ateh Bawah, Prayer, Boat, Return, Krueng Daroy and Hussein Shahid. The source of the data in this research is Rafli's song lyrics in the album Ainal Mardhiah. The results of data analysis in Ainal Mardhiah's album songs are dominated by comparative language styles, namely Association, Personification and Metaphor. From the results of research conducted by researchers, it was found that from 12 Rafly songs in Ainul Mardiah's album, namely: 12 songs contain association language style, 8 songs contain metaphor language style and 9 songs contain metaphor language style.

Key words: Language Style, Lyrics of Rafli Album Ainal Mardhiah

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting untuk berkomunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal. Bahasa manusia mengkomunikasikan pengalaman, pikiran, perasaan, dan hal-hal lain yang diketahui kepada orang lain. Tanpa bahasa komunikasi antar individu satu dengan individu yang lainnya tidak dapat berjalan dengan sempurna. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat dan lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, Keraf (2014:19). Bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulisan.

Keraf (2014:133) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah dapat diketahui sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Lirik lagu adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau bisa disebut juga dengan susunan kata dalam sebuah nyanyian yang memiliki irama tertentu. Lirik lagu hampir sama dengan puisi. Bedanya hanya terletak pada pembawaannya saja. Lirik lagu dibawakan dengan diiringi dengan musik-musik tertentu, sedangkan kalau puisi tidak. Terkadang dalam sebuah lirik lagu kita melihat seperti puisi, memang sebuah lagu adalah merupakan sebuah puisi yang dinyanyikan. Artinya dapat disimpulkan bahwa lirik lagu itu juga merupakan puisi.

Dalam puisi untuk mendapatkan situasi emosional tersebut biasanya puisi memiliki pola irama tertentu yang ditimbulkan melalui persamaan bunyi. Menurut Luxemburg (2014:196) irama dalam puisi dapat dibentuk melalui permainan variasi bunyi dalam kata yang berfungsi mendekatkan kata-kata lepas serta sebagai struktur ritmik untuk memberi tekanan tambahan terhadap kata-kata dalam puisi.

Rafli Kande merupakan seorang penyanyi solo yang berasal dari Aceh. Lirik lagunya yang dominan menggunakan bahasa daerah. Rafli Kande cukup dikenal oleh masyarakat sampai saat ini, Rafli Kande sudah berhasil mengeluarkan 7 album. Salah satu hasil karyanya adalah album Ainal Mardhiah yang merupakan album kedua yang dirilis

pada tahun 2003. Secara umum lagu Rafli berbicara tentang kebudayaan yang ada di Aceh dan unsur keagamaan.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Rafli dalam album Ainal Mardhiah. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Rafli dalam album Ainal Mardhiah. Lagu Rafli adalah lagu Aceh yang terdapat beberapa gaya bahasa dalam lirik lagu Rafli Kande yang salah satunya berjudul Ainal Mardhiah, berikut contoh gaya bahasa dalam potongan lirik lagu Rafli Kande "*nyang cidah cidah lintek, Hana ngoen bandeng didalam donya, kulet jih puteh meujmapuh jampuh kuneng bungong silimeng mirah warena, aninal mardhiah nyang cidah cidah lintek hana ngoen bandeng didalam donya*".

Adapun gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut dalam album Ainal Mardhiah mengandung gaya bahasa aliterasi. Karena dalam satu kalimat terdapat pengulangan konsonan (ng) yang sama dan penggunaan gaya bahasa aliterasi memberikan penekanan pada akhir klausa. Lagu tersebut sebagai contoh *Ainal Mardhiah nyang cidah cidah lintek hana ngoen bandeng didalam donya kulet jih puteh meujampu jampu kuneng bungong si limeng mirah warena*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini karena beberapa hal sebagai berikut. Pertama, peneliti ingin mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam album tersebut dengan judul "*Analisis gaya bahasa pada lirik lagu Rafli dalam album Ainal Mardhiah*".

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga peneliti membatasi lingkup penelitian, maka peneliti fokus pada menganalisis lagu Rafli Kande dalam album Ainal Mardhiah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Rafli dalam album Ainal Mardhiah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis jenis gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu Rafli dalam album Ainal Mardhiah.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan agar hasil penelitiannya dapat bermanfaat. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan penambahan informasi dalam pemilihan diksi khususnya pada lirik lagu karya-karya anak Aceh pada umumnya.

2.1 Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapat arti yang pas.

2.1.1 Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara menyampaikan pikiran atau perasaan ataupun maksud lain. Keraf (2014:113) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Slamet (Pradopo, 2012:93) gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

Keraf (2012:116) menyatakan bahwa gaya merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Persoalan itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat, bahkan meliputi sebuah wacana secara keseluruhan. Jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya meliputi unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik. (Keraf. 2014).

Gaya bahasa berkaitan dengan aspek keindahan dalam bahasa. Tarigan (2013:4) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pengarang benar-benar memperhatikan bahasa yang digunakannya dalam menciptakan karya sastra, karena keindahan karya sastra akan mempengaruhi karya sastra yang dihasilkan. Hal tersebut senada dengan pendapat Ganie (2015:193) majas atau gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis pada hakikatnya adalah cara menggunakan bahasa yang setepat-tepatnya untuk melukiskan perasaan dan pikiran penulis yang berbeda dari corak bahasa sehari-hari dan bersifat subyektif. (Keraf 2012:114)

Pemakaian gaya bahasa yang tepat (sesuai dengan waktu dan penerima yang menjadi sasaran) dapat menarik perhatian penerima. Sebaliknya, bila penggunaannya tidak tepat, maka penggunaan gaya bahasa akan sia-sia belaka. Pemakaian gaya bahasa juga dapat menghidupkan apa yang dikemukakan dalam teks karena gaya bahasa dapat mengemukakan gagasan yang penuh makna dengan singkat. Seringkali pemakaian gaya bahasa yang digunakan untuk penekanan terhadap pesan yang diungkapkan. Keraf (2010:121)

Gaya bahasa dapat menilai pribadi seseorang, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu sendiri. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. (Tarigan. 2012: 113).'

Karya sastra merupakan sebuah wacana yang memiliki kekhasan tersendiri. Seorang pengarang dengan kreativitasnya mengekspresikan gagasannya dengan menggunakan bahasa dengan memanfaatkan semua media yang ada dalam bahasa. Gaya berbahasa dan cara pandang seseorang pengarang dalam memanfaatkan dan menggunakan bahasa tidak akan sama satu sama lain dan tidak dapat ditiru oleh pengarang lain karena hal ini sudah menjadi bagian dari pribadi seorang pengarang. (Tarigan. 2012: 13)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah pemakaian kata-kata yang digunakan pengarang untuk melukiskan sesuatu dengan cara yang berbeda berkaitan dengan aspek keindahan. Gaya bahasa seorang pengarang dalam memanfaatkan menggunakan bahasa tidak akan sama satu sama lain karena hal ini sudah menjadi bagian dari pribadi pengarang berdasarkan aspek keindahan bahasa yang digunakannya.

Gaya bahasa ini bersifat individu dan dapat juga bersifat kelompok. Gaya bahasa yang bersifat individu disebut idiolek, sedangkan yang bersifat kelompok (masyarakat) disebut dialek.

2.1.2 Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Penyair atau pengarang sering menggunakan cara untuk membangkitkan imajinasi dengan memanfaatkan gaya bahasa. Gaya bahasa juga merupakan cara pengarang dalam mengekspresikan keindahan sebuah karya sastra. Kegiatan mengekspresikan karya sastra harus merasakan dan menemukan keindahan bahasa pengarang. Penyair menggunakan beraneka ragam gaya bahasa untuk memperjelas maksud dan imajinasi itu. (Tarigan. 2012: 15).

Gaya bahasa terbagi menjadi beberapa kelompok. Nurgiyantoro (2013:399) dari sekian banyak gaya bahasa, ada yang mengelompokkan ke dalam beberapa kategori, misalnya gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan pertautan. Senada dengan pendapat di atas, Tarigan (2012:5) gaya bahasa terbagi menjadi empat, yaitu pertama gaya bahasa perbandingan meliputi perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitetis, pleonasme atau tautologi, perifrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksi atau epanortosis. Kedua, gaya bahasa pertentangan meliputi hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, zeugma dan silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofosis atau pretesio, histeron proteron, hipalase, sinisme, dan sarkasme. Ketiga, gaya bahasa pertautan meliputi metonimia, sinekdoke, alusi, eufisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelism, elipsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton. Keempat, gaya bahasa perulangan meliputi aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan dua hal yang sebenarnya berbeda menggunakan katakata pembanding agar dua hal tersebut memiliki kesamaan.

2.2 Lagu

2.2.1 Pengertian Lagu

Lagu merupakan suatu susunan atau rangkaian kata yang bernada. Dalam merangkai sebuah lirik lagu memang tidak semudah menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Inspirasi itu sendiri dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Seumpama pengalaman saat kita jatuh cinta, sedih, dan bahagia. Lirik lagu sebenarnya dapat muncul setiap saat ketika kita memikirkan sesuatu hal.

Hanya saja apa yang kita pikirkan itu tidak diiringi dengan nada atau irama (Amanda, 2004). Lirik lagu merupakan symbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri.

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua, bertiga atau dalam beramai-ramai.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik merupakan reaksi simbolik dari manusia yang merupakan respon dari segala sesuatu yang terjadi dan dirasakan oleh lingkungan fisiknya (yang dipengaruhi oleh akal sehat dan rasionalitas). Simbol digunakan oleh manusia untuk memaknai dan memahami kenyataan yang tidak dapat dilihat secara langsung, namun kenyataan tersebut dapat terlihat dan dirasakan oleh indera manusia, stimulus ini kemudian diolah oleh pikiran, kemudian tercipta konsep atau penafsiran tertentu dan kemudian simbol yang diciptakan tersebut akan membentuk makna tertentu sesuai dengan apa yang akan diungkapkan.

Lirik lagu memiliki dua pengertian, dalam Moeliono (2017 : 628) dijelaskan sebagai berikut, lirik lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Untuk menggunakan sebuah lirik seorang penyair harus pandai dalam mengolah kata-kata. Kata lagu memiliki arti macam-macam suara yang berirama. Lirik lagu merupakan hasil dari gabungan seni bahasa dan seni suara, sebagai karya seni suara yang melibatkan warna suara penyanyi dan melodi.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang suatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan sajak tetapi hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai kekhususan tersendiri karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu dan warna suara penyayinya.

Lirik lagu sebenarnya sama dengan puisi, dikarenakan keduanya memiliki persamaan dalam struktur bentuk dan makna. Lirik lagu tercipta dari bahasa yang terlahir dari komunikasi antar penyair dengan masyarakat penikmat lagu dalam bentuk wacana tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pradopo (2016: 43) ia mengemukakan bahwa harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi bila definisi lirik lagu tersebut dianggap sama dengan puisi.

Menurut Banoe (2013.233) mendefinisikan lagu sebagai nyanyian, melodi pokok juga berarti karya musik. Karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa lagu adalah sebuah komposisi musikal yang terdiri dari bait atau lirik yang harus dinyanyikan. Dalam sebuah lagu biasanya terdapat unsur-unsur penting, yang membuat lagu terdengar indah. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah notasi musik, melodi, ritme, atau irama, harmoni, tempo, dinamik, dan syair lagu.

Nada dalam sebuah lagu, dilambangkan dengan sebuah not, yang digunakan para musisi untuk mendokumentasikan karyanya. Not yang telah disusun itulah yang memungkinkan para musisi maupun pemikirannya dapat membaca dan menyanyikan sebuah karya dengan benar. Sistem perlambangan inilah yang disebut dengan notasi (Ali,

2012:33). Rangkaian nada dalam sebuah notasi, apabila dinyatakan akan membentuk sebuah melodi. Melodi merupakan rangkaian nada yang dibunyikan secara berurutan.

Secara umum dapat diartikan sebagai narasi yang terikat oleh baris, bait, dan irama (Noor, 2016:25). Puisi (lirik lagu) merupakan pemikiran yang bersifat musikal (Pradopo, 2017:6). Penyair dalam menciptakan puisi memikirkan bunyi yang merdu dalam puisinya dengan menggunakan alat musik sebagai instrumennya.

2.2.2 Proses Pembuatan Lirik Lagu

Lirik adalah cara untuk menyampaikan pesan dalam lagu, melalui rangkaian cerita. Cerita inilah yang dicari oleh pendengar dalam lagu. Ada beberapa proses yang membantu untuk menghasilkan sebuah lirik lagu sebagai berikut:

- 1) memilih tema lagu
langkah pertama selalu dimulai dari tema, atau ide dan konsep. Semakin matang konsep yang anda ramu di awal, semakin bernyawa lagu jadinya di akhir.
- 2) buatlah sebuah kerangka cerita
langkah ini bisa membuat lirik supaya lebih terdengar tidak membosankan.
- 3) buatlah judul yang khas
memegang peranan yang sangat penting
- 4) menulis lirik dengan memilih kosakata
sesudah memiliki tema, sudah dibangun kerangka ceritanya dan apabila sudah mempunyai judul khas, teknik ini bisa dilakukan untuk membuat lirik. Salah satu teknik yang menjadi favorit setiap penulis menggunakan peta pikiran atau *mind map*. Karena melatih otak saat berpikir luas saat mencari kata-kata yang tepat.

2.3 Kajian Relevan

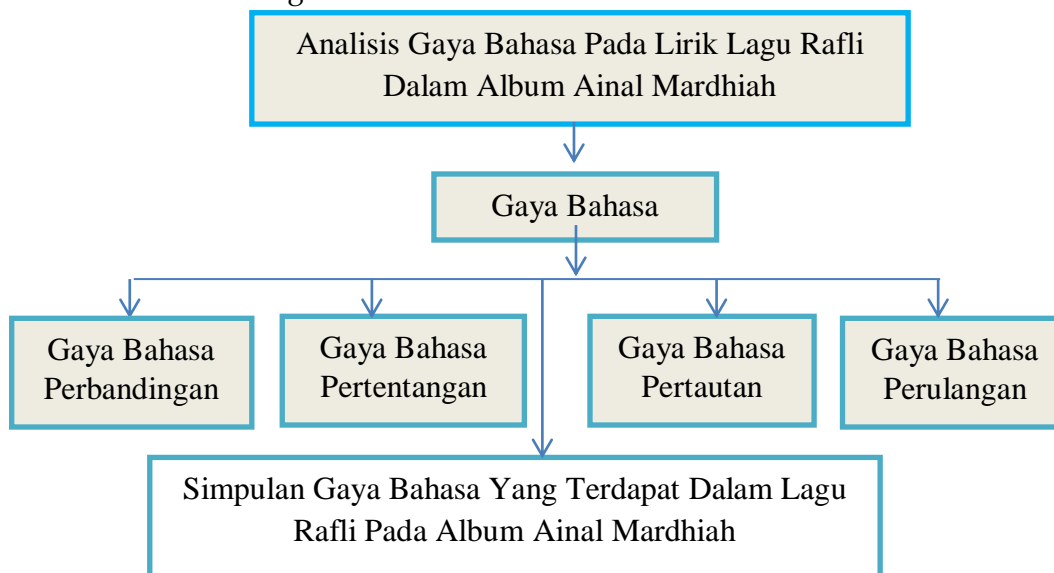
1) Penelitian yang serupa pernah diteliti oleh Riza Ardiyanto (2014), yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Dan Pesan-Pesan Pada Lirik Lagu Peterpen Dalam Album Bintang Di Surga”. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat pada sepuluh lirik lagu peterpen dalam album *Binatang di Surga*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan mendengarkan dengan seksama lagu Peterpen dalam album *Bintang di Surga* atau dengan cara mencari lirik lagu tersebut di internet dari situs yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca,catat dan kepustakaan. Teori validitas data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dapat disimpulkan pada lirik lagu Peterpen dalam *Album Bintang di Surga* digunakan beberapa gaya bahasa yaitu (a) perbandingan meliputi hiperbol, personifikasi, perumpamaan (simile) dan sinekdoke, (b) perulangan meliputi anafora, (c) pertentangan meliputi anitesis dan oksimoron, (d) penegasan meliputi epifora dan repetisi. Gaya bahasa yang paling dominan dipakai adalah hiperbol sebanyak 20 buah.

2) Penelitian yang serupa pernah diteliti oleh Yesi Nisnawati (2014), yang berjudul “Deskripsi Gaya Bahasa Repetisi Pada Lirik lagu Album Religi Karya Opick”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk gaya bahasa repetisi yang terdapat pada album religi karya Opick, (2) makna emotif yang terdapat pada album religi karya Opick. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Hasil analisis data dapat disimpulkan gaya bahasa repetisi pada prinsipnya didasarkan pada empat kata yang diulang dalam baris, klausa, atau kalimat dibagi menjadi delapan yaitu repetisi epizeukis, repetisi tantes, repetisi anafora, repetisi epistrofa.

3) Penelitian yang serupa pernah diteliti oleh Edi Yulianto (2014). Penelitian ini merupakan penelitian deksripsi kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album. *Seperti seharusnya* karya grup band Noah. Sedangkan sumber datanya adalah lirik lagu dalam album *seperti seharusnya* karya grup band Noah. dari 10 judul lagu dalam album seperti seharusnya karya grup band Noah terdapat 123 gaya bahasa. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, album tersebut mengandung 45 gaya bahasa yang terdiri atas 10 gaya bahasa klimaks, 5 gaya bahasa paralelisme, 6 gaya bahasa antitesis dan 24 gaya bahasa repetisi.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah ditemukan oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Uma Sekaram dalam Sugiyono (2016:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis. Sebagaimana dirumuskan dalam bagan berikut.



Gambar. 2.1 Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2011:54) bahwa 'Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta - fakta atau fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2010:16) penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Dengan kata lain, desain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan data bekerja dengan data non numerik dan yang berupaya menafsirkan makna dari data ini sehingga dapat membantu kita memahami fenomena yang berlaku,

sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Rafli dalam album Ainal mardhiah.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang lebih detail dan jelas mengenai gaya bahasa yang terkandung di dalam lirik lagu Rafli dalam album Ainal mardhiah. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang.

3.2 Data dan sumber Data Penelitian

Data merupakan sumber informasi yang relevan sebagai bukti untuk bisa menjawab persoalan penelitian. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam dua belas lirik lagu Rafli dalam album Ainal Mardhiah, yaitu *Ranup, Ainal Mardhiah, Seebijeh Mata, Nabi Adam, Mon Hayati, Peulara Lidah, Ateh Bawah, Doa, Perahu, Kembali, Krueng DaroydanHussein Syahid*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Lirik lagu Rafli dalam album Ainal Mardhiah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan data maka peneliti harus detail dalam mengumpulkan data serta mempunyai teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data maupun informasi yang akurat dan spesifik. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis lirik lagu Rafli dalam album Ainal mardhiah. Album Ainal mardhiah ini sudah beredar beberapa tahun silam. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendengarkan secara saksama lagu Rafli dalam album Ainal mardhiah. Selanjutnya, lirik lagu dalam album tersebut yang mengandung gaya bahasa akan dicatat untuk kemudian dianalisis.

Adapun langkah-langkah dalam mengoleksi data adalah sebagai berikut:

1) Teknik Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan menggunakan panca indera, hasil pengamatan dilakukan pencatatan secara sistematis, kemudian diklasifikasi sesuai dengan tujuannya. Teknik observasi digunakan untuk memantau dan mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting. Jadi observasi difungsikan sebagai pembantu untuk memperoleh dan pokok.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Widoyoko (2015:50) adalah dokumentasi dibedakan menjadi dua arti, yaitu arti sempit dan arti luas. Dokumentasi dalam arti sempit adalah barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dokumentasi dalam arti luas adalah dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Untuk tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keuletakan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembang teori yang signifikan.

b) Penyajian Data (Display Data)

Dalam hal ini Miles dan Humberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok adalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

c) Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Sehingga dari hasil tersebut harus diuji kebenarannya. Dan pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yang telah dirumuskan.

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian dan hasil penelitian tentang gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu Rafly dalam album Ainal mardhiah. pada bab II telah dijelaskan tentang gaya bahasa. peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

4.1 Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Rafly dalam album Ainal mardhiah, sedangkan datanya adalah berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam dua belas lirik lagu Rafly dalam album Ainal mardhiah tersebut. Pada tahun 2003 telah dirilis album solo 2 Rafly Ainal Mardhiah yang memiliki satu album berjumlah 12 lagu didalam album ini juga terdapat satu buah lagu dalam bahasa senandung aneuk jame dan tiga buah lagu dalam bahasa melayu dan selebihnya lirik lagu dalam bahasa Aceh yang menjadi objek penelitian ini. oleh karna itu peneliti hanya melihat gaya bahasa apa saja yang ada dalam lirik lagu yang terkandung dalam lirik lagu rafly dalam album Ainal Mardhiah. Bapak Rafly yang lebih dikenal dengan julukan Rafly Kande lahir di Samadua, Aceh Selatan pada tahun 1967. Beliau berprofesi sebagai seniman dan politisi, dan dikenal sebagai Tokoh Aceh. beliau memiliki kepedulian yang tinggi terhadap Aceh dari berbagai aspek. Suaranya sangat dikenal ditelinga masyarakat Aceh dengan syahdu- syahdu etnik berisi nasehat dan hiburan. panggung-panggung lokal, nasional dan internasional telah dirasakannya dalam menjalankan profesi sebagai seniman. rafly kande terus berkarya dengan lagu bernuansa etnik. Menurutnya, bernyanyi dan menciptakan lagu sebagai usaha menjadi budaya, khususnya dalam konteks Aceh. pendekatan budaya baginya dapat memunculkan hal yang disebut rafly dengan rekonsiliasi batin. rekonsiliasi batin

menurutnya, akan membuat semua dimensi dapat berfikir jernih dan komprehensif. Salah satunya album solo kedua rafly Ainal Mardhiah yang memiliki nuansa kebudayaan dan keagamaan. Sebelum beliau mundur dari profesi sebagai pegawai negeri sipil beberapa tahun yang lalu beliau juga berkerja tepatnya di kantor wilayah kementerian agama. sekarang beliau adalah politisi partai keadilan sejahtera (PKS), yang juga anggota dewan perwakilan rakyat republic Indonesia priode 2019-2024 dari daerah pemilihan Aceh I yang meliputi Aceh Barat, Aceh Barat Daya, Aceh Besar, Aceh Jaya, Aceh Selatan, Aceh Singkil, Aceh Tenggara, Gayo Lues, Nagan Raya, Pidie, Pidie Jaya, Simeulie, Kota Banda Aceh, Kota Sabang, dan Kota Subulussalam. Sebelum menjadi anggota DPR-RI, Rafly juga pernah menjabat sebagai anggota dewanperwakilan daerah republic indonesia periode 2014-2019 mewakili profinsi Aceh.

4.1.1. Deskripsi Data

Pada bagian ini membahas tentang deskripsi data, yaitu berupa gaya bahasa pada lirik lagu rafly dalam album Ainal mardhiah. Peneliti mengelompokan jenis gaya bahasa dalam 4 bagian yaitu : 1) gaya bahasa perbandingan, terbagi menjadi beberapa bagian yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, anitesis, pleonasme dan tautologi, antisipasi atau prolepsis, koresksi atau epanoritis. 2) gaya bahasa pertentangan, terbagi menjadi beberapa bagian yaitu litotes, paradoks, antitesis, dan kontradiksi interminis. 3) gaya bahasa sindiran , terbagi menjadi beberapa bagian yaitu : ironi, sinisme, dan sarkasme. 4) gaya bahasa penegasan, terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: pleanasme, repetisi, retorika, klimaks, antiklimaks, pararelisme dan tautology.

1. Analisis gaya Bahasa pada lirik Lagu Ranup

1. Piyoh..... piyoh...

Neucok ranup nyopat hai

Ranup neu pajoh tanda mulia

Arti Perbait :

“ Singgah..... Singgah....

Ambil sirih disini hai

Makanlah sirih tanda mulia”

2. Peunajoh Aceh meu macam bagoe

Peunajoh jameun sampo inoe hat

Ranup seulaseh ngon pineung maweo

Gapu ngon gambee lengkap keu syarat

Arti Perbait :

“ Makanan Aceh bermacam-macam

Makanan dulu hingga sekarang

Sirih selaseh dan pinang mawar

Kapur dan gambir lengkap menjadi syarat”

3. Ranup lam bate peumulia jamee

Adat geutanyo keu jame teuka

Neu ci pajoh sigapu ile

Ie ranup klat jeut keu peunawa

Arti Perbait :

“ Sirih dalam cawan tanda mulia tamu

Adak kita dari dahulu kala

Cobalah makan sirih dulu

Air sirih pahit jadi penawar “

5. Peuleuhen leuheun takoh bak kaye

Tinggai peureudee teumpat lheuk kutru
 Bek ta boeh boeh keu rakan dilee
 Jampang ta lakee ranup si gapu

Arti Perbait :

“ Perlahan-lahan memotong kayu
 Tinggalkan ranting tempat burung merpati
 Jangan lah membuang teman yang dulu
 Tempat meminta si kapur sirih”

6. Hai rakan loen dum ureung aceh
 Ranup sigapu neu pajoh sigra
 Geutanyo udep bek meukleeh meukleeh
 Gaseh meugaseh bila meubila

Arti Perbait :

“ Hai rakan ku bangsa Aceh
 Si kapur sirih makanlah segera
 Kita hidup janganlan berpisah-pisah
 Kasih berkasih tolong menolong”

Tabel 4.1 Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu Ranup

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- Ranup Neupajoh tanda Mulia - Ranup lam batee peu mulia jamee - Ie ranup klat jeut keu peunawa
2. Metafora	- Peunajoh Aceh meu macam bago - Ranup silaseh ngen pineng mawo - Gaseh meugaseh bila meubila - Geutanyo hudep bek meukleh-meukleh - Adat geutanyo keu jameun teuka
3. Personifikasi	- Tinggai peureude teumpat luk kutruu - Jampang talake ranup sigapu - Peuleheun leuhen takoh bak kayee
B. Pertentangan	-
C. Pertautan	-
D. Perulangan	

2. Analisis Gaya Bahasa pada lirik lagu Ainal Mardiah

1. Ainul mardhiah.... Nyan cidah cidah linte
 Hana ngeun bandeng di dalam donya
 Kulet jih puteh ... Meujampu jampu kuneng
 Bungoeng si limeng mirah warena... (2x)

Arti Perbait :

“Ainul Mardiah, yang cantik sekali

Tiada banding di dalam dunia
Kulitnya putih.. bercampur kuning
Bunga Silimeng merah warnanya.”

2. Dalam syiruga indah bukoen le
Meugantung kande ban ban seulingka
Kande meugantung bukoen ngeun taloe
Meugantung keudroe tuhan karonya
Ji beudoeh cahya meu puseng-puseng

Arti Perbait :

“ Dalam syurga indah sekali
Disekelilingnya bergantung lampu
Lampu bergantung bukan dengan tali
Tergantung sendiri karunia tuhan
Bangun cahaya dengan berputar-putar”

3. Ta kaloen plang pleng hate that suka
Mata sang intan badan jih rampeng
Si bungoeng bungoeng sunteng asoe syiruga

Arti Perbait :

“Ketika dipandang hati sangat suka
Matanya bak intan badannya ramping
Si bunga sunting penghuni syurga”

Tabel 4.2 Analisis Gaya Bahasa pada lirik lagu Ainal Mardiah

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- Dalam syiruga indah buken le - Kande mengantung buken ngen taloe
2. Metafora	- Kuletjih puteh meujampu kuneng - Bungong silimeng indah warena
3. Personifikasi	- Si bungong sunteng asoe syiruga - Meugantung kande ban ban silingka - Mengantung keudroe tuhan karonya
B. Pertentangan	
1. hiperbola	- Ainul Mardiah.. yang cidah cidah linteng - Hana ngen bandeng di dalam donya
C. Pertautan	-
D. Perulangan	-

3. Analisis gaya Bahasa pada lirik Siebijeh Mata

1. Teungeut hai aneuk jantung ayah nda
Yah dodo sayang lam ayon ija
Sayang sayang jantung ayah nda
Dodo sayang lam ayon ija

Arti Perbait :

- “ Tidurlah hai anak jantung ayahanda
Ayah ayun sayang dalam ayun kain
Sayang sayang jantung ayahanda
Tidurlah sayang dalam ayun kain”
2. Sinyak meutuah deungo yah peugah
Ngat teunang udep ngon sijahtra
Sinyak meutuah deungo yah peugah
Ngat teunang udep ngon sijahtra

Arti Perbait :

- “ Anak mulia dengarkan ayah berkata
Supaya senang hidup sejahtera
Anak mulia dengarkan ayah berkata
Supaya senang hidup sejahtera”
3. Kalimat taibah ta pujoe Allah
Seulamat hudep akhirat donya
Sayang sayang jantung ayah nda
Gaseh sayang si bijeh mata

Arti Perbait :

- “ Kalimah taibah kita puji Allah
Selamat hidup dunia akhirat
Sayang sayang jantung ayahanda
Kasih sayang pandangan mata”

Tabel 4.3 Analisis gaya Bahasa pada lirik Siebijeh Mata

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan 1. Perumpamaan	- Teunget hai jantung ayah nda - Sayang-sayang jantung ayah nda - Gaseh sayang si bijeh mata
2. Metafora	-
3. Personifikasi	- Si bungong sunteng asoe syiruga - Meugantung kande ban ban silingka - Mengantung keudroe tuhan karonya
B. Pertentangan 1. hiperbola	- Ainul Mardiah.. yang cidah cidah linteng - Hana ngen bandeng di dalam donya
C. Pertautan	-
D. Perulangan	-

4. Analisis Gaya Bahasa pada lirik lagu Nabi Adam

1. Di nabi Adam kubu han meupat
Saboeh riwayat di nanggroe Hindi
Saboeh riwayat nibak nanggroe Syam
Meunan khabaran ulama rawi

Arti Perbait :

“ Nabi Adam kuburan tidak tau berada
Satu kisah di negeri hindia
Satu riwayat di negeri syam
Begitulah kisah ulama karang

2. Oh leuh neupeujeut donya le tuhan
Iblis ngen adam phon-phon neupeuna
Awai na iblih dudoe na adam
Teuma 'oh leuh nyan na Siti Hawa

Arti Perbait :

“ Ketika setelah dunia di ciptakan oleh tuhan
Iblis dan Adam pertama ada
Awal ada iblis kemudian ada Adam
Kemudian ada siti Hawa “

3. Dalam syiruga teutap disinan
Hawa ngen Adam meusuka
Sibak bak kayee timoeh disinan
Karonya tuhan dalam syiruga

Arti Perbait :

“ Dalam syurga tetap disitu
Hawa dan Adam bersuka ria
Satu pohon tumbuh disitu
Karunia tuhan dalam syiruga

4. Tuhan neuteugah dua ureung nyan
Meuboh kayee nyan han geubi rasa
Iblis di jak le bak nabi adam
Meuboh kayee nyan makanan gata

Arti Perbait :

“ Tuhan pertimbang dua orang itu
Buah pohon itu tidak boleh dirasa
Iblis datang ke Nabi Adam
Buah itu makanan anda “

5. Ji kheun boh kayee mangat hana ban
Karonya tuhan dalam syiruga
Adam pajoh le meuboh kayee nyan
Tuwoe that Adam larang Rabbana

Arti Perbait :

“ Buah itu enak sekali
Karunia tuhan dalam syurga
Adam makan buah itu
Adam lupa akan perintah Rabbana”

Tabel. Gaya Bahasa pada lirik lagu Nabi Adam

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- Tuhan neutengah dua ureungnyan - Saboh riwayat bak nanggroe hindi - Saboh riwayat nibak nanggro syam
2. Metafora	-
3. Personifikasi	- Meu boh kayee nyan han geubi rasa - Meu boh kayee nyan makanan gata - Jikeheun boh kaye mangat hana ban
B. Pertentangan	-
C. Pertautan	-
D. Perulangan	-

5. Analisis gaya Bahasa pada lirik Mon Hayati

1. Dalam syiruga na mon Hayati
Teumpat Meusuci..Adam Ngon Hawa
Meusoe Teumee Jep...Ie Mon Hayati
Teu Buka Kunci...Pintoe Syiruga..

Arti Perbait :

“ dalam syurga anda sumur hayati
Tempat bersuci Adam dan Hawa
Siapa yangdapat minum airn sumur hayati
Terbuka kunci pinto syurga”

2. Di Babah Pintoe...Syiruga Lapan
Saboh Krueng Sinan...Indah Han Sakri
Batee Di Pante...Peudooe Ngon Intan
Lam Krueng Meukawan...Budiadari

Arti Perbait :

- “ di depan pintu syurhga lapan
Satu sungai disitu indah sekali
Batu dipantai penuh dengan intan
Di dalam sungai banyak bidadari
3. Budiadari...Dum Seudang Seudang
Di Teubit U Blang...Di Deong Meuriti
Di Mat Ngon Kipah...Ka Saboh Sapoe
Di Preeh Woe Lakoe...Dalam Prang Sabil

Arti Perbait :

“ Bidadari.. semua muda-muda
Keluar ke sawah berbaris yang rapi
Memegang kipas satu persatu
Menunggu suami pulang dalam perang sabil”

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- Dalam syiruga na mon hayati - Meuso teume jep ie mon hayati - Teu buka kunci pinto syiruga - Di babah pinto syiruga lapan - Saboh krueng sinan indah han sakri - Lam Krueng Meukawan...Budiadari
2. Metafora	-
3. Personifikasi	- Batee Di Pante...Peudooe Ngon Intan - Di Mat Ngon Kipah...Ka Saboh Sapoe - Di Preeh Woe Lakoe...Dalam Prang Sabil
B. Pertentangan	-
C. Pertautan	-
D. Perulangan	-

6. Analisis Gaya Bahasa pada lirik lagu Peulara Lidah

1. Tajak beutrôh ta eu ta eu beudeuh
Bèk rugoe meuh haté sakét
Bèk that kayém tangah u ateuh
Sosah keu neuleuh gaki meu palét

Arti Per bait :

“Datang sampai tujuan dan lihat dengan jelas
Jangan rugi emas sakit hati
Jangan sering melihat keatas
Susah terakhir kaki terikat”

2. Ta meututo bèk leupah -leupah
Peulara lidah yôh goh meu singklét
Seubab Narit teubit lam babah
Menyoe ka leupah h'an ék lé ta lét

Arti Per bait :

“ Bercanda janganlah berlebih
Pelihara lidah sebelum sakit
Sebab perkataan keluar dari mulut
Kalau keluar tak sanggup dikejar”

3. Menyoe jaloe jeut tapeu siblah
Teulanjô lidah jeut keu peunyakét
Lilèeh minyeuk bak leupah dah
'Oeh leupah peugah sôsah sôsah takawe

Arti Per bait :

“ Kalau sampan bisa dipisah
Terlanjur lidah jadi penyakit
Kelebihan minyak karena sumbu
Terlanjur terucap susah dipancing kembali”

4. Teutôp ngön duroe asoe jeut taplah

Itôp ngön babah leupah that sakét
 Bèk sak jaroe dalam peunerah
 Jaroe teu patah meudarah meudarah kulét

Arti Perbait :

“ terkena duri daging bisa dibelah
 Ditusuk dengan mulut sakit sekali
 Jangan masukkan tangan kedalam mesin
 Tangan patah berdarah kulit”

5. Wahé syèdara bèk leupah leupah peugah
 Nyang leu beureukah kayém that sulét
 Bèk cõt buleun ngoen ujông galah
 Hana fa'èdah meu ubé meu ubé pijét

Arti Perbait :

“ wahai saudara jangan berbicara lebih
 Yang banyak terbungkus sering menipu
 Jangan ambil bulan dengan ujung galah
 Tiada guna walau sebesar semut ”

Tabel. 4.6 Analisis Gaya Bahasa pada lirik lagu Peulara Lidah

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- Tajak beutrôh ta eu ta eu beudeuh - Bèk rugoe meuh haté sakét - Bèk that kayém tangah u ateuh - Sosah keu neuleuh gaki meu palét
2. Metafora	- Teutôp ngön duroe asoe jeut taplah - Jaroe teu patah meudarah meudarah kulét
3. Personifikasi	- Menyoe jaloe jeut tapeu siblah - Lilèeh minyeuk bak leupah dah
B. Pertentangan	
1. hiperbola	- Seubab Narit teubit lam babah - Menyoe ka leupah h'an ék lé ta lét - Oeh leupah peugah sôsah sôsah takawe
C. Pertautan	-
D. Perulangan	-

7. Analisis Gaya Bahasa pada Ateuh Bawah

1. Tangah kayo kayo iyo lah iyo kek awak
 Kalaulah mikin lah basyighik mato
 Ba boghai...
 Ha... Bak poghasoe e.... Wen

Kadanglah kadang bisa tasa po
Sawah ta gadah habeh balanjo..

Arti Perbait :

- “ Lagi kaya raya iyalah bersama kita
Kalau sudah miskin sudah bertaik mata
Bagaimana semua rasanya itu pak
Mungkin juga bisa ditegur
Sawah digadai habis unntuk belanja”
2. Hidup umpamo roda yang ba buta
Sekali ka ateh sekali ka bawah
Kalau aghigo awak yang di danga
Baisuk pagi kanai pabuah..ah..ah..

Arti Perbait :

- “ hidup umpama roda yang berputar
Sekali keats sekali kebawah
Kalau hari ini kita yang didengar
Besok paginya kenak semua”
3. Usah paniang mak uniang ta mu mudo
Pikhie iduk ko
Ado jo payeh jo sam balado
Lah iyo.. Hah.....
Baa' ghasui tamudo
Cik lah hiyo ni'en
Ha... Baa' ghasui tamudo
Cik lah hiyo ni'en..

Arti Perbait :

- “ Ngak usah pusing-pusing abang/ kakak mikirkan hidup ini
Kalau sudah ada beras sama sambal lado
Udah betul rasanya abang/kakak memang betul
Bagaimana rasanya abang/ kakak memang sudah betul”
Ba tambah hebat taruth..yo..yo..yo
Wa kasye'en di kasyi biahe...wak

Arti Perbait :

- “ bertambah hebat iya iya
Kita kasih tau malah diejek kita”

Tabel. 4.7 Analisis Gaya Bahasa pada Ateuh Bawah

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- Hidup umpamo roda yang ba buta - Sekali keats sekali kebawah
2. Metafora	- Wa kasye'en di kasyi biahe...wak
3. Personifikasi	-
B. Pertentangan	-
C. Pertautan	-

D. Perulangan	-
----------------------	---

8. Analisis Gaya Bahasa pada lirik Do'a

1. Tuhan apapun karuniamu untukku didunia
Hibah kan padamu sungguh-sungguh
Dan apapun karuniamu untukku diakhirat
Persembahkan pada sahabat-sahabatmu
2. Oh bagiku cukuplah engkau2x
Bila sujudku padamu karena takut neraka
Bakar Aku Dengan Apinya
Bila sujudku padamu karena damba surga
3. Tutup pintuku surga itu ho...
Namun bila sujudku demi kau semata
Jangan palingkan wajahmu
Aku rindu menatap keindahanmu 2x

Tabel 4.8 Analisis Gaya Bahasa pada lirik Do'a

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- Aku rindu menatap keindahanmu
2. Metafora	- Bakar Aku Dengan Apinya
3. Personifikasi	- Tutup pintuku surga itu ho...
B. Pertentangan	-
C. Pertautan	-
D. Perulangan	-

9. Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Perahu

1. Inilah gerangan suatu madah
Mengarang kan syair terlalu indah
Membetuli jalan tempat berpindah
Disana i'tikad diperbetuli sudah
2. Wahai muda kenali dirimu
Dialah perahu tamsil tubuhmu
Iadalah berapa lama hidupmu
Keakhirat jua kekel diammu
3. Hai muda kenali dirimu
Ialah perahu tamsil tubuhmu
Tiadalah berapa lama hidupmu
Keakhirat jua kekel diammu

4. Hai muda arif budiman
Hasilkan kemudi dengan pedoman
Alat perahumu jua kerjakan
Itulah jalan membetuli insan
5. Wahai muda kenali dirimu
Dialah perahu tamsil tubuhmu
Iadalah berapa lama hidupmu
Keakhirat jua kekel diammu
6. Hai muda kenali dirimu
Ialah perahu tamsil tubuhmu
Tiadalah berapa lama hidupmu
Keakhirat jua kekel diammu
7. Hai muda arif budiman
Hasilkan kemudi dengan pedoman
Alat perahumu jua kerjakan
Itulah jalan membetuli insan
8. Alat perahumu jua kerjakan
Itulah jalan membetuli insan

Tabe. 4.9 Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Perahu

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- Aku rindu menatap keindahanmu
2. Metafora	- Tiadalah berapa lama hidupmu
3. Personifikasi	- Ialah perahu tamsil tubuhmu - Membetuli jalan tempat berpindah - Alat perahumu jua kerjakan - Itulah jalan membetuli insan
B. Pertentangan	-
C. Pertautan	-
D. Perulangan	-

10. Analisis gaya Bahasa pada lirik kembali

1. Apa yang kau cari dengan desah nafas
Yang semakin terengah itu
Kau temui hanya mimpi-mimpi
Dari berbagai ilusi sebenarnya menderamu
2. Kenapa ciptakan jalan berduri
Padahal kau takut luka
Kenapa ciptakan luka di hati

- Padahal kau takut siksa
3. Kenapa ciptakan siksa
Padahal kau tak berdaya
Jangan bermain api nanti menjadi abu
Janganlah suka bermain hati nanti menjadi beku
4. Maka kembalilah menjadi diri
Agar lebihkan berarti
Kenapa ciptakan jalan berduri
Padahal kau takut luka
5. Kenapa ciptakan luka di hati
Padahal kau takut siksa
Kenapa ciptakan siksa
Padahal kau tak berdaya

Tabel. 4.10 Analisis gaya Bahasa pada lirik kembali

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- Apa yang kau cari dengan desah nafas - Dari berbagai ilusi sebenarnya menderamu
2. Metafora	- Kau temui hanya mimpi-mimpi - Jangan bermain api nanti menjadi abu
3. Personifikasi	- Kenapa ciptakan jalan berduri
B. Pertentangan	-
C. Pertautan	-
D. Perulangan	-

11. Analisis gaya Bahasa pada lirik Krueng Daroy

1. Ie krueng daroy jeut keu seujarah
Bak putroe kamaliah manoe meu upa
Iskandar muda geukuh krueng nyan
Tempat meuseunang putroe di raya
Iskandar muda geukuh krueng nyan
Tempat meuseunang hai raja di raja

Arti Perbait :

- “Air sungai daroy jadi sejarah
Tempat mandi putri kamaliah
Iskandar Muda yang membuat sungai itu
Tempat bersenang putri putri di Raya
Iskandar Muda yang membuat sungai itu
Tempat bersenang raja di raja
2. Pucok krueng daroy lam glee mata ie
Ie jihile uteungoeh banda

Meulikok likok puta lam taman putroe phang
 Meu alon alon alang bak bineeh meuligoe raja

Arti Perbait :

“ ujung sungai daroy dalam gunung mata le
 Airnya mengalir ke ujung Banda
 Berbelok-belok putar dalam taman putroe Phang
 Ber alun-alun disamping istana raja”

3. ie jihile jeurneh hana ban

Sang sang cit ie nyan lam kulam kaca
 lagee krueng kal kausar lam syuruga lapan
 Keu ie seumbahyang raja di raja

Arti Perbait :

“Airnya jernih sekali
 Seperti airnya di kolam kaca
 Seperti sungai Al-Kausar dalam syurga
 Untuk air sembahyang raja di raja”

4. Adak musem krueng ie krueng hantom tho

Meunan kheuh judoh iskandar muda
 Geu puga pinto khop ngeon gunongan
 Keu dali ureung nyan keu lageum cinta

Arti Perbait :

“ Walau musim kemarau air sungai tidak pernah kering
 Begitulah jodoh Iskandar Muda
 Dibuka pintu tutup dengan gunung
 Orang itu dilanda cinta”

Tabel. 4.11. Analisis gaya Bahasa pada lirik Krueng Daroy

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- lagee krueng kal kausar lam syuruga lapan
2. Metafora	- Sang sang cit ie nyan lam kulam kaca - Jangan bermain api nanti menjadi abu - Adak musem krueng ie krueng hantom tho
3. Personifikasi	- Meu alon alon alang bak bineh meuligoe raja
B. Pertentangan	
1. hiperbola	- Geu puga pinto khop ngeon gunongan
C. Pertautan	-
D. Perulangan	-

12. Analisis gaya Bahasa pada lirik Husen Syahid

1. Lheuh syahit hasan jiprang loom hussein
Keu meuk poh mandum cuco saidina
Jikrah pasukan mandum diyu treun
Leungkap ban bandum alat senjata

Arti Perbait :

“ Setelah syahid Hasan dibunuh lagi Husen
Mau membunuh semua cucu saidina
Seluruh pasukan disuruh turun
Lengkap dengan alat senjata”

2. Dudo keuh syahid hussein dalam prang
But yazid keujam di blakarbala
Leuh syahid hussein hatee jih seunang
Jeut ban saboh nyan jimat kuasa

Arti Perbait :

“ kemudia syahid Husen dalam perang
Oleh Yazid kejam di blakabala
Sesudah syahidHusen hatinya senang
Seluruhnya dipegang kuasa”

3. Teuma oh dudoe yazid nyang tungang
Ka gadeuh garang teukabo ria
Karna bro pi e dimat keurajeun
Hukoman tuhan dudoe ceulaka

Arti Perbait :

“ Kemudian yazid bandel
Sudah hilang garang terkabur ria
Karna jelek memegang kerajaan
Hukuman tuhan kemudian celaka”

Tabel 4.12. Analisis gaya Bahasa pada lirik Husen Syahid

Gaya Bahasa	Lirik
A. Perbandingan	
1. Perumpamaan	- Teuma oh dudoe yazid nyang tungang
2. Metafora	- Kemeuk poh mandum cuco saidina
3. Personifikasi	-
B. Pertentangan	-

C. Pertautan	
D. Perulangan	

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari Album Ainal Mardiah yang terdapat di dalam yang diterbitkan pada tahun 2003, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dalam Album Ainal Mardiah menggunakan gaya bahasa dalam setiap lirik lagu yang ia tulis. Berdasarkan hasil analisis data dalam lagu album Ainal Mardiah didominasi oleh gaya bahasa perbandingan yaitu, gaya bahasa Asosiasi, Personifikasi dan Metafora. dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dari 12 lagu Rafly dalam album Ainal Mardiah yaitu : ke 12 lagu mengandung gaya bahasa Asosiasi, 8 lagu mengandung gaya bahasa Metafora dan 9 lagu yang mengandung gaya bahasa Metafora.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam album Ainal Mardiah yang mengandung 12 lagu didalamnya disominasi oleh gaya bahasa perbandingan.

5.2 Saran

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu saja.
2. Terdapat beberapa permasalahan yang tidak dibahas oleh peneliti.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam lirik lagu banyak ditemui gaya bahasa. Pembahasan mengenai makna penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu dapat dijadikan salah satu pembahasan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2015. Bahasa dan Sastra Indonesia Pedoman Praktis. Menulis dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Araska*
- Amanda. 2014. Psikologi Musik. Yogyakarta: Percetakan Galang Press.*
- Banoe Pono. 2013. Metode Kelas Musik. Jakarta: PT Indeks*
- Damayanti, D. 2013. Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas. Yogyakarta: Araska.*
- Ganie, T. N. 2015. Buku Induk Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Araska.*
- Keraf, Gorys. 2014. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah*
- Keraf, Gorys. 2012. Argumentasi dan Narasi. Jakarta. Gramedia.*
- Luxemburg, Jan Van dkk. 2014. Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.*
- Moeliono. 2017. Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori dan Peran. Bandung: Refika Aditama.*
- Noor, 2016. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama*
- Nazir. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia*
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.*

- Nadjua. 2012. Inti Sari Kata Bahasa Indonesia. Surabaya: Triana Media.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. Beberapa Teori Sastra. Teori Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pamungkas, Sri. 2012. Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Tarigan, H.G. 2012. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2013. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa
- Waluyo. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.*
- Widoyoko. 2015. Teknik penyusunan Instrumen Penelitian. Jogjakarta : Pustaka Belajar